

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dari kita kecil kegiatan belajar telah kita lakukan, mulai dari belajar merangkak, bicara, berjalan, makan, minum dan sebagainya. Kegiatan belajar ini tidak akan berhenti hingga kita dewasa ataupun tua, baik belajar tentang kehidupan, sosial, pengetahuan alam, dan lain – lain. Menurut Slameto (2010: 2), "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sudjana (2010) ' Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar.

Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Di suatu sekolah pendidikan formal, guru merupakan salah satu Sumber daya manusia penunjang dalam pencapaian tujuan sekolah serta berperan penting dalam peningkatan mutu sekolah. Setiap keputusan dalam masalah pembiayaan sekolah akan

mempengaruhi bagaimana sumber daya diperoleh dan dialokasikan. Oleh karena itu perlu dilihat siapa yang akan dididik dan seberapa banyak jasa pendidikan dapat disediakan, bagaimana mereka akan dididik, siapa yang akan membayar biaya pendidikan. Demikian pula sistem pemerintahan seperti apa yang paling sesuai untuk mendukung sistem pembiayaan pendidikan. Tanggung jawab pemerintah dalam pembiayaan pendidikan termasuk untuk pendidikan kejuruan. Pembiayaan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumberdaya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasikan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Dalam pembiayaan sekolah tidak ada pendekatan tunggal dan yang paling baik untuk pembiayaan semua sekolah karena kondisi tiap sekolah berbeda. Setiap kebijakan dalam pembiayaan sekolah akan mempengaruhi bagaimana sumber daya diperoleh dan

Abstrak Pendidikan di hampir semua negara disediakan baik oleh sektor swasta maupun pemerintah.

Dengan anggaran pembiayaan pendidikan seperti yang sudah dijelaskan di atas, diharapkan fungsi dan tugas guru bisa dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, guru mampu membimbing seluruh peserta didiknya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat kita artikan bahwa peluang bagi guru dalam mengembangkan kinerja bukan hanya dari dirinya sendiri tapi dari luar dirinya atau disekitar nya. Kinerja guru sangat mempengaruhi suatu sekolah efektif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Penegasan tentang guru adalah pendidik profesional ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017

tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru. Dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan, bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tapi pada kenyataannya pada saat sekarang guru dituntut untuk lebih profesional dalam kinerjanya tanpa memperhatikan kesejahteraan dan peningkatan profesionalismenya. Banyak fenomena terjadi seperti demo – demo yang dilakukan oleh tenaga pendidik khususnya guru dalam memperjuangkan hak nya dalam dunia pendidikan. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian, terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat, karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional. Guru menjadi inisiator dan kreator dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya di dalam kelas. Permasalahannya, apakah sang guru memiliki keinginan dan motivasi yang kuat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib, lancar ,dan tentunya menyenangkan bagi peserta didik. Pernahkan guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajarannya selama ini, baik dari segi materi, metode, maupun hasil pembelajaran itu sendiri. Profesionalisme bagi guru merupakan hal yang tidak dapat ditawar lag. Mungkin, pilihannya tinggal bagaimana mewujudkan dan mengembangkan kompetensi yang telah dimiliki, agar terus berkembang dan meningkat. Guru

profesional tidak dilihat dari sisi telah memiliki sertifikat pendidikan dan tunjangan sertifikasi guru semata, tetapi bagaimana guru mampu menjadi profesional pada bidang atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya. Dalam mewujudkan keprofesional ini bukan hanya tugas guru saja tapi dibutuhkan peranan dari seorang pemimpin dalam sekolah tersebut, bagaimana seorang kepala sekolah sebagai pimpinan langsung memfasilitasi, seperti penyediaan pembiayaan dalam penunangan keprofesionalan guru tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru memberikan dampak langsung terhadap prestasi siswa. Hal tersebut didasari pada pendapat *James* (2006: 103) mengatakan “*The high quality of the teaching staff and the way they focused on teaching for learning was undoubtedly one of the keys to the schools' success.*” Kualitas kinerja mengajar guru dapat tergambar dari bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam upaya tersebut guru diperlukan untuk meningkatkan kualitasnya serta pengembangan keprofesional sebagai sarana bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya. Pengembangan profesi tenaga pendidik sangat berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan pengembangan profesi guru dapat dilakukan baik secara mandiri atau melalui komunitas belajar (*Learning community*) seperti seminar, pelatihan, pembuatan karya tulis, *in house training*, *lesson study*, atau kegiatan lain dalam forum belajar misalnya KKG ataupun MGMP. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yakni pada Bab V pasal 11 poin C

menjelaskan beberapa kegiatan tentang pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yaitu meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Dunia pendidikan dari hari ke hari selalu mengalami perkembangan sejalan dengan zaman yang dilalui. Banyak kebijakan –kebijakan yang diambil dan perubahan didunia pendidikan. Agar guru dapat selalu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu, maka salah satu tuntutan profesionalisme guru adalah adanya pengembangan profesionalisme berkelanjutan (*Continuing Professional development*). Dalam pelaksanaan CPD (*Continuing Professional development*) guru membutuhkan dukungan Kepala sekolah yang merupakan seorang pimpinan ditempat dia mengajar untuk menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru- guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang baik Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan mutu pendidikan. Pengembangan profesionalisme berkelanjutan diharapkan adanya peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat terutam murid – murid disekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan bukan hanya berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Kepemimpinan kepala sekolah juga

dibutuhkan untuk peningkatan kinerja guru dalam hal pengembangan profesionalnya serta menentukan keberhasilan pencapaian program di sekolah. Dalam konteks, otonomi pendidikan dimana sekolah dituntut untuk dapat menggali sumber dana dari berbagai sumber yang dapat diakses sekolah dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan program di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Strategi kepemimpinan dalam manajemen peningkatan kinerja guru belum maksimal.
2. Penerapan CPD (*Continuing Profesional Development*) pada peningkatan kinerja guru masih kurang.
3. Pembiayaan pendidikan belum sepenuhnya mendukung program peningkatan profesional guru.
4. Efektifitas kinerja guru belum berdampak besar dalam peningkatan pendidikan.

1.3 Batasan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dibatasi untuk dapat menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian yang akan dilakukan ini lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam pembahasannya sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan, pembiayaan dan CPD (*Continuing Profesional Development*) terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, akan dipaparkan beberapa masalah pokok penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan, pembiayaan, *CPD (Continuing Profesional Development)* terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan?
4. Apakah terdapat pengaruh *CPD (Continuing Profesional Development)* terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui gambaran kepemimpinan, pembiayaan, *CPD (Continuing Profesional Development)* terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Dapat mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Dapat mengetahui pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Dapat mengetahui pengaruh *CPD* (*Continuing Profesional Development*) terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan kepemimpinan dalam pendidikan serta Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kinerjanya untuk peningkatan mutu pendidikan.

1.7 Defenisi Operasional

Kinerja guru adalah penampilan kerja guru SMK Negeri 1 Merangin dalam menjalankan tupoksi sebagai guru yang disiplin serta bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sesuai dengan undang-undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1, yang diukur dengan menggunakan angket dengan indikator-indikator: kinerja mendidik, kinerja mengajar, kinerja membimbing, kinerja mengarahkan, kinerja melatih, kinerja menilai, dan kinerja mengevaluasi.

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi pada umumnya untuk memengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang guru harus mempunyai kriteria atau kualifikasi dan persyaratan umum untuk menjadi seorang kepala sekolah, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 6 tahun 2018 pasal 15.

Pendidikan dan pembiayaan adalah dua komponen yang saling keterkaitan, dalam upaya kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam pendidikan dibutuhkan biaya, sebagai penunjang untuk memaksimalkan segala aspek dan sumber daya pada proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen keuangan pendidikan yang baik menjadi salah satu kunci penunjang keberhasilan tujuan pendidikan tersebut.

Dalam Pasal 1 ayat 5 (UU no 16 tahun 2009) disebutkan, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisnya. Tuntutan peningkatan kualitas guru menjadi aspek yang perlu diperhatikan oleh semua guru di tanah air. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) atau *Continuing Professional Development (CPD)* akhir-akhir ini ramai dibicarakan sebagai program untuk menjawab tuntutan peningkatan kualitas tersebut.